



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa memberikan keterangan kepada wartawan usai pertemuan di Kepatihan, Yogyakarta.

KR-Franz Boedisekarnanto

INDONESIA TUAN RUMAH PERTEMUAN INTERNASIONAL GPDRR Manfaatkan untuk Promosi Pariwisata

BOGOR (KR) - Presiden Joko Widodo meminta jajarannya untuk mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) dengan baik. Permintaan Presiden Jokowi tersebut diungkapkan pada Rapat Terbatas melalui konferensi video mengenai Persiapan Penyelenggaraan GPDRR Tahun 2022, di Istana Kepresidenan Bogor, Kamis (15/10).

Disampaikan Presiden, forum ini adalah forum internasional yang akan dihadiri oleh 193 negara. "Ini akan menjadi sebuah forum besar dan dihadiri kurang lebih nanti 5.000-7.000 peserta. Oleh sebab itu, ini harus dipersiapkan dengan baik," ujarnya.

Untuk diketahui Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Forum Global untuk Pengurangan Risiko Bencana atau Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) tahun 2022. "Sudah diputuskan bahwa konferensi ini akan diselenggarakan di Bali. (Kegiatan) yang akan diselenggarakan tahun 2022 perlu kita siapkan," kata Presiden.

Untuk itu Presiden meminta agar konferensi berskala dunia ini dimanfaatkan untuk kepentingan nasional dan sekaligus menegaskan peran Indonesia dalam pengurangan risiko bencana di dunia.

"Tentu saja jangan sampai lupa, bahwa kehadiran 190-an negara tadi dapat kita gunakan untuk momentum mempromosikan pariwisata Indonesia," kata Kepala Negara. Ditambahkannya, Indonesia sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjadi tuan rumah berbagai konferensi internasional.

GPDRR merupakan forum dua tahunan yang dibentuk oleh Badan PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana atau United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR) untuk meninjau kemajuan berbagai pengetahuan serta mendiskusikan perkembangan dan tren terbaru dalam penanganan kebencanaan.

Menko PMK Muhadjir Effendy mengatakan penyelenggaraan pertemuan Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR) di Bali ini merupakan pertemuan ke-7. (Sim)-d

BAPPENAS APRESIASI PEMDA DIY

GeNose Karya UGM Disambut Antusias

YOGYA (KR) - Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Suharso Monoarfa mengapresiasi langkah Pemda DIY yang dinilai mampu menangani pandemi Covid-19. Selain dinilai baik dalam penekanan penyebaran Covid-19, DIY juga dapat melaksanakan upaya pemulihan ekonomi sekaligus.

"Desa-desa di DIY telah mendemonstrasikan *tracing* tanpa harus melakukan *lockdown* dan WHO sendiri tidak menyarankan *lockdown*. Hal ini telah dibuktikan DIY sehingga menjadi provinsi terbaik dalam melakukan *tracing* kasus Covid-19. Kita tahu kalau *testing* itu harus diikuti *tracing* maka bisa ditekan kasus positifnya di bawah 5 persen," ujar Suharso usai Rapat Koordinasi Kementerian PPN/Bappenas dengan Pemda

DIY.

Suharso menilai keberhasilan Pemda DIY dalam menangani dan menekan penyebaran Covid-19 sekaligus pemulihan ekonomi bisa ditularkan atau menjadi contoh bagi provinsi lainnya. Sebab pandemi Covid-19 telah mengganggu industri pariwisata sebagai penganda pertumbuhan ekonomi di DIY. Karena itu Pemda DIY telah melakukan keseimbangan dan beradaptasi lebih baik sambil me-

nunggu vaksin.

"Saya kira DIY adalah daerah yang sangat ditentukan oleh jasa yang paling besar dari industri pariwisata. Industri pariwisata ini berkontribusi setidaknya 10 persen bagi perekonomian DIY yang kini telah terganggu pandemi Covid-19, namun Pemda DIY telah bangkit perekonomiannya dengan tetap konsisten mengutamakan sektor kesehatan," imbuhnya.

Sementara itu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X berharap alat pendeteksi Covid-19 melalui embusan napas bernama GeNose yang dikembangkan Universitas Gadjah Mada (UGM) bisa segera diselesaikan. Selain banyak rumah sakit yang antusias menyambut alat ini, GeNose harganya cukup terjangkau dan mampu mendeteksi dalam waktu 80 detik.

Bahkan sebagai bentuk apresiasi, Sultan sudah mencoba alat GeNose karya UGM itu secara langsung. "Memang untuk saat ini GeNose masih dalam tahapan uji klinis. Ya harapan saya harganya bisa lebih murah daripada *rapid test* apalagi tes swab PCR. Mengingat GeNose bisa digunakan untuk ribuan kali tes. Jadi saya berharap pengembangan GeNose ini bisa segera selesai dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas," ungkap Sultan.

Sultan mengatakan, untuk alat GeNose, sengaja didesain hanya bisa dibaca oleh ahlinya dalam hal ini dokter. Meski saat dicoba keluar angka-angka tapi masyarakat awam tidak bisa membaca atau langsung menerjemahkannya, sehingga hasilnya cukup objektif.

(Ira/Ria)-d

Gatot Nurmantyo Gagal Jenguk Aktivis KAMI

JAKARTA (KR) - Kadiv Humas Polri Irjen Raden Prabowo Argo Yuwono menjelaskan, alasan mengapa Polri tidak mengizinkan Presidium Koalisi Aksi Menyelamatkan Indonesia (KAMI) untuk menengok para aktivis KAMI yang sedang ditahan di Rutan Bareskrim. Polri mengatakan, saat ini para pegiat KAMI masih dalam proses pemeriksaan.

"Namanya orang mau menengok, ada jadwalnya. Kalau masih dalam pemeriksaan, kami tak izinkan. Penyidik masih bekerja, kita harus hormati," kata Irjen Argo di Kantor Bareskrim Polri, Jakarta, Kamis (15/10).

Sebelumnya, Presidium KAMI Jenderal TNI (Purn) Gatot Nurmantyo gagal menemui Kapolri Jenderal Pol Idham Azis di Mabes Polri Jakarta, terkait upaya pembebasan para aktivis KAMI yang ditangkap polisi. Dalam kesempatan itu Gatot Nurmantyo datang bersama petinggi KAMI lainnya yakni Din Syamsuddin, Rocky Gerung, Ahmad Yani dan Prof Rochmat Wahab. "Kami juga tidak diperbolehkan untuk menemui para aktivis KAMI yang ditahan," kata Gatot Nurmantyo.

Gatot mengatakan tak mengetahui alasan kedatanganannya untuk menengok para tersangka dan bertemu dengan Kapolri Jenderal Idham Azis ditolak polisi. "Tidak tahu, ya pokoknya tidak dapat izin, ya tidak masalah," ucapnya. (Ant)-d

KASUS SUAP DAN GRATIFIKASI DI MA Nurhadi dan Menantu Siap Disidangkan

JAKARTA (KR) - Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat yang juga Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) telah menerima berkas mantan Sekretaris Mahkamah Agung (MA) Nurhadi dan menantunya Rezky Herbiyono. Sehubungan hal itu, Humas PN Jakarta Pusat Bambang Nurcahyanto mengatakan, pengadilan telah menentukan jadwal persidangan bagi kedua tersangka, Kamis 22 Oktober mendatang.

"Selain telah menentukan waktu sidang perdana dengan agenda pembacaan dakwaan, juga telah ditetapkan majelis hakimnya," jelas Bambang Nurcahyanto di Jakarta, Kamis (15/10).

Terkait perkara ini, Nurhadi dan Rezky diduga sebagai penerima suap dan gratifikasi senilai Rp 46 miliar terkait pengurusan sejumlah perkara di MA. Sedangkan majelis hakim yang akan menyidangkan, menurut Bambang, adalah Ketua PN Jakarta Pusat Saefudin Zuhri sebagai ketua majelis hakim dan hakim anggota Duta Baskara (hakim karier) dan Sukartono (hakim ad hoc).

Untuk dakwaan bagi kedua terdakwa dijadikan satu berkas. Pasal dakwaannya,

ujar Bambang, melanggar ketentuan tentang suap dan gratifikasi yaitu kesatu Pasal 12 A atau Pasal 11 dan kedua pasal 12 B UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Penerimaan suap tersebut terkait pengurusan perkara perdata PT MIT vs PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero) kurang lebih sebesar Rp 14 miliar, perkara perdata sengketa saham di PT MIT kurang lebih sebesar Rp 33,1 miliar dan gratifikasi terkait perkara di pengadilan kurang lebih Rp 12,9 miliar, sehingga akumulasi yang diduga diterima kurang lebih sebesar Rp 46 miliar.

Selain Nurhadi dan Rezky, KPK juga telah menetapkan Direktur PT Multicon Indrajaya Terminal (MIT) Hiendra Soenjoto (HS) sebagai tersangka. Saat ini, tersangka Hiendra masih menjadi buronan. Dalam perkara ini, KPK juga telah menyita beberapa aset diduga terkait dengan kasus Nurhadi.

Aset yang disita itu antara lain lahan kelapa sawit di Padang Lawas, Sumatera Utara, vila di Megamendung Kabupaten Bogor dan belasan kendaraan mewah.

(Fu)-f

Disiplin 3M, Kunci Pengendalian Covid-19

JAKARTA (KR) - Kunci utama pengendalian Covid-19 adalah perilaku disiplin dengan 3M (wajib pakai masker, wajib menjaga jarak, dan wajib mencuci tangan pakai sabun).

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Achmad Yurianto di Jakarta, Kamis (15/10) menegaskan, kedisiplinan masyarakat terhadap penegakan protokol kesehatan adalah kunci utama dalam menekan penularan Covid-19. Pasalnya, pandemi Covid-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang harus menjadi perhatian di seluruh dunia, disebabkan oleh penyakit menular yang bisa dicegah dan dikendalikan.

"Paling depan adalah 3M, karena penyebabnya penyakit menular yang bisa dicegah. Rute penularan dari saluran napas, oleh karenanya yang dilindungi adalah pernapasan dengan masker," kata Yuri.

Yuri menjelaskan, sinergi antara hulu dan hilir haruslah kuat. Pada segi hulu, masyarakat harus dilibatkan secara aktif melalui pember-

dayaan guna meningkatkan kesadaran akan kegiatan promotif preventif, sementara pada bagian hilir, Pemerintah menyiapkan sistem kesehatan terpadu guna mengantisipasi terjadinya lonjakan pasien yang membutuhkan layanan kesehatan.

"Sisi hulu (masyarakat) adalah menerapkan 3M atau saya menyebutnya sekarang 3W yakni wajib pakai masker, wajib menjaga jarak dan wajib mencuci tangan pakai sabun. Kalau hulunya bobol, maka Pemerintah mendahului dengan *tracing* yakni melacak kontak dekat yang positif, lalu setelah ditemukan ditesting, kalau membutuhkan perawatan maka *ditreatment*," kata Yuri.

Pihaknya menilai kasus terkonfirmasi saat ini adalah gambaran dari belum optimalnya penerapan 3M di seluruh tatanan kehidupan. Masih banyak masyarakat yang enggan memakai masker, ada juga yang memakai masker namun belum tepat seperti meletakkannya di dagu serta tidak menutupi hidung dan mulut secara keseluruhan.

Dalam rangka kesiapsiagaan Pe-

merintah mengantisipasi eskalasi pasien Covid-19 sebagai dampak dari belum masifnya penerapan protokol kesehatan, Kementerian Kesehatan terus berupaya menjaga dari segi hilir yakni ketercukupan layanan di RS untuk pasien yang jatuh sakit (BOR), meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diukur pakai angka kematian (CFR), serta meningkatkan angka kesembuhan.

Pemerintah juga melakukan audit terhadap RS terkait masih tingginya kasus kematian dibandingkan rata-rata angka kematian dunia. Dari audit tersebut menunjukkan bahwa banyak RS yang diisi oleh pasien dengan gejala ringan.

"Kalau tanpa gejala ya bukan di RS, bisa ke pusat karantina milik Pemda atau isolasi mandiri di rumah jika memungkinkan," terangnya.

Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dalam upaya pengendalian Covid-19, Yuri menyebutkan fasilitas layanan kesehatan dan tenaga kesehatan tak luput dari perhatian pemerintah. (Ati)-f

LANJIA DAN KOMORBID RENTAN TERPAPAR Gejala Umum Covid-19 Tak Muncul

JAKARTA (KR) - Kaum lanjut usia (lansia) dan yang memiliki penyakit penyerta (komorbid), termasuk golongan paling rentan terpapar Covid-19. Apalagi gejala umum yang biasa dialami pasien positif Covid-19 sama sekali tidak muncul pada lansia dan komorbid yang terkonfirmasi positif.

Dokter Spesialis Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Dr dr Czeresna Heriawan Soejono SpPD KGer mengatakan, lansia terkonfirmasi positif Covid-19 tidak memiliki keluhan gejala alias tidak jelas.

Mantan Direktur Utama RSCM itu menyebutkan, gejala batuk-batuk, sesak napas, atau hilangnya indera penciuman dan perasa yang umumnya dialami pasien positif Covid-19 sama sekali tidak muncul pada lansia dan komorbid.

"Lansia dan komorbid ini perlu perhatian khusus, lebih ketat monitoringnya karena gejalanya khas sekali," papar Soejono dalam Talkshow 'Mengapa Lansia dan Komorbid Rentan Terinfeksi Covid-19' di Media Center Satgas Covid-19 Graha BNPB Jakarta, Rabu (14/10) sore.

Soejono menjelaskan, gejala khas yang muncul pada pasien positif lansia dan komorbid seperti nafsu makan hilang tiba-tiba, terjadi perubahan perilaku yang tidak biasa, dan kesadarannya hilang.

Ditambah penyakit penyerta yang dialami semakin memperberat pasien lansia. "Pengalaman kami bisa mengatasi virusnya tapi kadang inveksi sekunder itu muncul ketika hasilnya negatif," kata Soejono.

Kepala Staf Medik Fungsional Pulmonologi Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso Jakarta dr Adria Rusli SpP(K) mengatakan, perhatian keluarga sangat penting bagi lansia dan komorbid untuk menghindari paparan Covid-19.

Lingkungan yang bersih, makanan sehat, dan istirahat cukup harus diterapkan bagi lansia dan komorbid. "Kalau sudah kena berat sekali dan tinggi angka kematiannya," ujar Adria.

Dukungan keluarga terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, khususnya bagi orang terdekat di sekitarnya, sangat penting. Adria mencontohkan jika lansia tinggal bersama cucu dan pengasuhannya maka harus diperhatikan protokol kesehatannya. (San)-f

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 merupakan krisis multidimensi. Dampaknya tidak hanya ekonomi, tetapi juga berimbas pada dunia pendidikan. Namun demikian, pandemi ini tidak bisa hanya dianggap menjadi ujian, tetapi dapat menjadi sarana berinovasi untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi agar keluar dari persoalan itu.

"Memang dampaknya selalu negatif. Pembelajaran tidak optimal. Namun dibalik itu, ada sisi lain. Yakni bagaimana kita keluar dari berbagai persoalan yang muncul," ujar Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta, Abdurrahman SPd MPdSi dalam bincang ruang Editorial KR, Kamis (15/10). Selain Abdurrahman, ikut menyampaikan pandangan, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi

PANDEMI COVID-19 TIDAK HANYA UJIAN Masalah yang Timbul Munculkan Inovasi



Abdurrahman

Santosa Asrori SE MM. Bincang-bincang ini juga sekaligus ditayangkan di Channel YouTube Kedaulatan Rakyat TV.

Menurut Abdurrahman, inovasi itu muncul setelah mengetahui lebih dahulu berbagai persoalan yang muncul. Baik dari masalah psychosocial anak didik, hingga persoalan kurangnya pertemuan siswa dan guru karena pelaksanaan



Budi Santosa Asrori

pembelajaran jarak jauh. "Untuk mengetahui persoalan yang terjadi, maka secara berkala, sepekan sekali meminta pendapat orang tua, melalui angket. Mereka mengisi dan menyampaikannya kepada sekolah," ujar Abdurrahman. Dari hasil angket itu, kemudian dipetakan untuk dicarikan solusinya. Selain itu, persoalan itu juga menjadi bahan kajian sis-

wa didik. Dan ternyata para siswa memberikan ide-ide untuk menciptakan alat-alat yang membantu proses belajar nantinya di sekolah.

Terkait evaluasi PJJ di Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengemukakan, seluruh pemangku pendidikan berupaya bagaimana proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Meski hal itu juga berat. Meski demikian, jika terjadi penurunan kualitas, diharapkan tuannya tidak terlalu banyak. "Kalau pembelajaran tatap muka lebih disukai dan lebih efektif," ujar Budi. Dalam proses belajar tetap harus berpegang pada upaya mencegah protokol kesehatan, seperti jaga jarak, cuci tangan dan menggunakan masker. (Jon)-d